

**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI  
KELAS XI SMAN 02 TUMIJAJAR**

**Oleh:**

**NANDA PRATAMA  
NPM. 2001011077**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H / 2025 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI  
KELAS XI SMAN 02 TUMIJAJAR**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**NANDA PRATAMA**  
NPM. 2001011077

Pembimbing: Drs. Kuryani, M.Pd  
NIP. 19620215 199503 1 001

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1447 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Nanda Pratama  
NPM : 2001011077  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMAN 02 TUMIJAJAR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 31 Oktober 2024  
Dosen Pembimbing

  
**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 196202151995031001

## PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMAN 02.TUMIJAJAR

Nama : Nanda Pratama

NPM : 2001011077

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 31 Oktober 2024  
Dosen Pembimbing



**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 196202151995031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296, website: www.metrouniv.ac.id, email: iainmetro@metrouniv.ac.id, website

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-2763/111.20.1/D/PP.00-9/07/2025

Skripsi dengan judul: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMAN 02 TUMIJAJAR, disusun oleh: NANDA PRATAMA, NPM. 2001011077 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/19 Juni 2025.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Drs. Kuryani, M.Pd

()

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd

()

Penguji II : Muh. Badaruddin, M.Pd.I

()

Sekretaris : Kunti ZahrotulAifi, M.Pd

()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
NIP. 19800607 200312 2 003

**ABSTRAK**  
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTEKSTUAL DALAM**  
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI**  
**KELAS XI SMAN 02 TUMIJAJAR**

**Oleh:**  
**NANDA PRATAMA**

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Belajar dalam pendekatan kontekstual tidak hanya sekedar mencatat dan mendengarkan saja melainkan ikut berproses di dalamnya secara langsung. Sehingga diharapkan peserta didik mampu mengembangkan tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotor.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa sebanyak 5 orang yang terdiri dari kelas XI sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder adalah Kepala SMAN 02 Tumijajar. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar adalah pertama, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diajarkan. Kedua, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi mempelajari secara kreatif. Ketiga, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan menggunakan tindak refleksi. Keempat, memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan diri. Faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah kurangnya sarana dan pra sarana pendidikan di sekolah dan kurangnya minat dan motivasi dalam diri siswa. Faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dukungan dari orang tua, teman sebaya dan guru serta kondisi Kesehatan siswa dan semangat belajar yang tinggi.

**Kata Kunci : Penerapan, Model Pembelajaran Konstektual, Hasil Belajar**

**ABSTRAK**  
**APPLICATION OF THE CONTEXTUAL LEARNING MODEL IN IMPROVING  
LEARNING OUTCOMES IN CLASS XI PAI STUDENTS OF  
SMAN 02 TUMIJAJAR**

By : **NANDA PRATAMA**

*The contextual approach is a learning and teaching concept that helps teachers link the material taught with the students' real, everyday lives in the family, school and community environments with the aim of finding the meaning of the material for their lives. Learning in a contextual approach is not just about taking notes and listening but also taking part in the process directly. So it is hoped that students will be able to develop not only cognitive aspects, but also affective and psychomotor aspects.*

*This type of research is qualitative field research. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation methods. The data sources in this research were Islamic religious education teachers and 5 students consisting of class XI as the primary data source, while the secondary data source was the Principal of SMAN 02 Tumijajar. The technique for guaranteeing the validity of the data used in this research is triangulation technique. Data analysis in this research was carried out through a process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this research show that the application of the contextual learning model in improving learning outcomes is first, mastering the material, structure, concepts and scientific mindset of the subjects being taught. Second, mastering competency standards and basic competencies, developing learning materials creatively. Third, develop professionalism continuously by using reflection. Fourth, utilize technology to develop yourself. Factors that become obstacles in improving student learning outcomes are the lack of educational facilities and infrastructure in schools and the lack of interest and motivation in students. Supporting factors in improving student learning outcomes are support from parents, peers and teachers as well as students' health conditions and high enthusiasm for learning.*

**Keywords: Application, Contextual Learning Model, Learning Outcomes**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Pratama  
NPM : 2001011077  
Kaprodik : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Juni 2025  
Yang Menyatakan,



**Nanda Pratama**  
NPM. 2001011077

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱ (سورة المجادلة، ۱۱)

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Mujadalah :11

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta Bapak Purwanto dan Ibu Lasminah yang senantiasa memberikan motivasi, memberikan kasih sayang do'a yang tak pernah henti demi keberhasilan saya menyelesaikan studi di IAIN Metro.
2. Kakak saya Aries Purwanto dan adik saya Dion Pradipta yang selalu memberikan semangat, serta perhatian.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberi nasihat agar segera terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada dosen pembimbing skripsi bapak Drs. Kuryani, M.Pd yang telah membimbing dengan sabar membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
6. Almamater IAIN Metro.

## KATA PENGANTAR

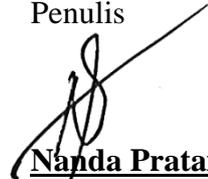
Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas taufik serta hidayahnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA N 02 Tumijajar”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons., selaku Rektor UIN JUSI Metro Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN JUSI Metro Lampung.
3. Dewi Masitoh, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Novita Herawati, M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Drs. Kuryani, M.Pd, selaku selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti..

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut.

Metro, 12 Juni 2025

Penulis

  
**Nanda Pratama**  
NPM: 2001011077

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Konsep Model Pembelajaran Kontekstual .....	11
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
2. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual .....	12
3. Komponen-Komponen Model Pembelajaran Kontekstual	13
4. Cara Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual .....	17
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran	
Kontekstual.....	17

B. Hasil Belajar .....	20
1. Pengertian Hasil Belajar .....	20
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	22
C. Pendidikan Agama Islam.....	24
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	24
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	25
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	28
4. Macam-Macam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	32
B. Sumber Data .....	33
C. Metode Pengumpulan Data .....	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
E. Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Temuan Umum .....	39
1. Sejarah Singkat SMA N 02 Tumijajar.....	39
2. Deskripsi Visi Misi SMAN 02 Tumijajar .....	40
3. Data Pendidik di SMAN 02 Tumijajar .....	41
4. Sarana dan Prasarana SMAN 02 Tumijajar.....	41
B. Temuan Khusus .....	43
C. Analisis dan Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Sejarah SMAN 02 Tumijajar .....	40
Tabel 4.2. Visi-Misi SMAN 02 Tumijajar .....	40
Tabel 4.3. Data Siswa/I dan Pendidik di SMAN 02 Tumijajar.....	41
Tabel 4.4. Struktur SMAN 02 Tumijajar .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Teknik Triangulasi .....	37
Gambar 3.2. Tabel Analisis Data (Huberman).....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi .....	70
2. Surat Izin <i>Pra-Survey</i> .....	71
3. Surat Balasan <i>Pra-Survey</i> .....	72
4. Surat Izin <i>Research</i> .....	73
5. Surat Balasan Izin <i>Research</i> .....	74
6. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI .....	75
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	76
8. <i>Outline</i> .....	77
9. Alat Pengumpulan Data (APD).....	80
10. Hasil Wawancara Guru PAI.....	89
11. Hasil Wawancara Siswa/i.....	100
12. Dokumentasi Kegiatan penelitian .....	109
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	132
14. Hasil Cek Turnitin.....	144
15. Daftar Riwayat Hidup .....	145

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti keberhasilan pendidikan berputar pada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar manusia. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Itu artinya pembelajaran bukanlah aktivitas spontan, tapi aktivitas yang terencana mulai dari penentuan materi, metode sampai pada penggunaan instrumen evaluasi pada seluruh mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI.<sup>2</sup>

Pada setiap sekolah pendidikan agama Islam memiliki fungsi untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan baik hidup di dunia maupun di akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam, perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan hal negatif, pembelajaran tentang ilmu pengetahuan agama ser-

---

<sup>2</sup> Ahmad Muzaid, "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong Sreagen", Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 2

ta fungsionalnya, penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama kejenjang yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Guru merupakan pelaksana pembelajaran yang utama berperan sebagai penentu metode dalam menentukan keberhasilan siswa ketika pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat terutama pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan satu strategi, melainkan seorang guru harus mampu mengkolaborasikan strategi yang bervariasi supaya pembelajaran tidak terkesan jenuh dan membosankan. Pemilihan strategi yang tepat siswa akan memiliki daya tarik tertentu dalam pembelajaran, siswa akan cenderung memperhatikan guru disetiap proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan di sekolah dasar yang menjadi titik awal dalam penanaman konsep keilmuan tersebut, tentu harus menanamkan pondasi yang kuat agar peserta didik dapat menyerap ilmu dasar yang akan dipergunakan untuk meneruskan kejenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan oleh seorang guru yang profesional dalam bidangnya untuk menghasilkan peserta didik yang handal dan berkualitas. Dalam kaitanya di dunia pendidikan banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pendidikan diantaranya adalah dengan adanya suatu

---

<sup>3</sup> M Badrut Tamam, "Model Pembelajaran Kontkstual Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman", *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No. 2, (2015), 90

penerapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah proses, cara, atau perbuatan menerapkan.<sup>4</sup>

Hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Muhibbin Syah, mengemukakan bahwa: “Hasil belajar merupakan hasil dari sebagian factor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh individu setelah peserta didik melakukan suatu proses pembelajaran. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sama sekali mustahil satu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Sedangkan menurut Suparlan Suharto dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan secara manusiawi yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan perkembangan zaman. Setiap anak harus belajar dari pengalaman dilingkungan social, Sedangkan menguasai sejumlah keterampilan yang bermanfaat untuk merespon kebutuhan hidupnya dan merespon segala permasalahan yang ada di masyarakat sekitar.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi ke-

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan RI, *Kamus Bahasa Indoensia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1689

hidupannya. Belajar dalam pendekatan kontekstual tidak hanya sekedar mencatat dan mendengarkan saja melainkan ikut berproses di dalamnya secara langsung. Sehingga diharapkan peserta didik mampu mengembangkan tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek afektif dan psikomotor.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru SMAN 02 Tumijajar mengenai sikap keberagaman peserta didik di sekolah tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.<sup>6</sup>

1. Peserta didik belum mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.
2. Banyak peserta didik yang masih terpengaruh dengan ibadah agama lain karena mereka berfikir lebih mudah dan enak, dikarena di sekolah tersebut bukan hanya menerima peserta didik yang beragama Islam tetapi juga peserta didiknya meyakini agama Hindu, Budha dan Protestan.
3. Sering terjadi perkelahian antar peserta didik sehingga pernah terjadi kesalah fahaman antar wali murid di sekolah tersebut. Terdapat penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru guna meningkatkan perkembangan perilaku peserta didik khususnya kelas XI iyalah, model pembelajaran kontekstual.

Banyak kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemungkinan yang pertama adalah banyaknya peserta didik yang pasif dalam menerima materi yang

---

<sup>5</sup> Anindya Kusumastuti Sunarya, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII diSMP Negeri2 Gatak Sukoharjo", Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 3

<sup>6</sup> Musarif, *Wawancara*, 28 Februari 2024, SMAN 02 Tumijajar.

disampaikan oleh pendidik, dan kemungkinan yang kedua adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan pendidik, sehingga menyebabkan daya tarik peserta didik untuk timbal balik dalam pembelajaran sangat rendah dan menyebabkan hasil belajar rendah. Untuk menghindari hal seperti ini, haruslah ada pilihan model pembelajaran yang yang dihadapi memberdayakan peserta didik. Berkaitan dengan model pembelajaran yang dihadapi seorang pendidik untuk memberdayakan daya fikir peserta didik menjadi aktif dan inovatif, seorang pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai pelajaran.

Berdasarkan uraian masalah di atas menggambarkan betapa pentingnya suatu model dalam penerapan untuk pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam, karena dalam pendidikan agama Islam tidak hanya dijadikan sebagai pengetahuan saja tetapi juga membentuk sikap dan kepribadian peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat terhadap Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia dimana pun mereka berada.

Maka suatu model dalam penerapan sangat berperan penting dalam penyampaian pembelajaran agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis meneliti permasalahan dengan judul: Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 02 Tumijajar.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Agar penelitian yang dilaksanakan dapat terarah dan mencapai hasil yang diinginkan maka diperlukan pertanyaan yang menjadi dasar dan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan model Pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran PAI?
2. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran PAI ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI guna mengembangkan sikap positif peserta didik.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ni diharapkan memiliki manfaat bagi Guru, Siswa, dan Sekolah:

##### **a. Manfaat Bagi Guru**

Sebagai solusi alternatif untuk Mengetahui dan mengatasi sikap yang kurang baik terhadap peserta didik sehingga tercipta generasi yang memiliki perilaku yang baik.

##### **b. Manfaat Bagi Siswa**

Sebagai referensi untuk memperbaiki sikap atau meningkatkan kualitas pada dirinya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Pada pembahasan ini terdapat uraian dari suatu penelitian terdahulu secara terstruktur dan sistematis yang akan diteliti. Pada bagian ini peneliti meneliti bahwa masalah yang hendak diteliti merupakan permasalahan yang belum pernah diteliti dan berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Ahmad Muzaid dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 6 Gemolong Sragen” terdapat penelitian membahas terkait Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 dan Sekolah Menengah Kejuruan.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Muzaid dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, waktu penelitian yang beda serta titik kefokusannya yang berbeda karena penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzaid hanya penerapan metode kontekstual tanpa ada hasil yang dicapai sedangkan peneliti fokus pada penerapan metode dengan hasil belajar yang berkesinambungan.

---

<sup>7</sup>Ahmad Muzaid, “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah”, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 3

2. Ahmad Mujib dalam skripsinya pada tahun 2011 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN Karangasem 01 Sayung Demak” penelitian membahas terkait upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar, penelitian dilakukan di SDN Karang Asem 01 Sayung Demak.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu peneliti ini menggunakan strategi pembelajaran Konstektual sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode konstekstual dengan mengedepankan hasil pembelajaran dengan mata pelajaran Pendidikan Agama. Sedangkan persamaannya sama-sana terhadap hasil belajar.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Ahmad Muzib dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, waktu peneitian yang beda serta titik kefokusn yang berbeda karena penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzib hanya penerapan metode konstektual tanpa ada hasil yang dicapai sedangkan peneliti fokus pada penerapan metode dengan hasil belajar yang berkesinambungan.

3. Aminah dalam skripsinya pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan model Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan mootivasi belajar PAI siswa sd negeri ciherang 01” penelitian membahas terkait Penerapan

---

<sup>8</sup> Muzaid., 3

<sup>9</sup> Mohamad Muspawi, Dkk Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Volume 3 Nomor 2 (Di akese 14:40 24 Maret 2024 <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/6676>

model Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa sd negeri ciherang 01.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu peneliti ini menggunakan strategi pembelajaran Konstektual dalam meningkatkan motivasi belajar sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode konstekstual dengan mengedepankan hasil pembelajaran dengan mata pelajaran Pendidikan Agama.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudara Aminah dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian yang berbeda, waktu peneitian yang beda serta titik kefokusn yang berbeda karena penelitian yang dilakukan oleh Aminah hanya penerapan metode konstektual tanpa ada hasil yang dicapai sedangkan peneliti fokus pada penerapan metode dengan hasil belajar yang berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa paparan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, penulis simpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah penelitian ini berfokus pada mata pelajaran PAI, dilakukan di SMA Kosgoro Sekampung. Metode penelitiain ini adalah kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Person Product Moment*.

---

<sup>10</sup> Aminah, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014),

<sup>11</sup> Mohamad Muspawi, Dkk Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Volume 3 Nomor 2 (Di akese 14:40 24 Maret 2024 <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/6676>

Persamaan pada ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti ialah saling membahas tentang penerapan metode pembelajaran kontekstual. Sedangkan perbedaan terdapat pada penelitian terdahulu yang ditulis Ahmad Muzaid yakni terdapat pada tempat penelitian. sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh Ahmad Mujib terdapa pada pembahasan, Ahmad Mujib dalam skripsinya membahas terkait upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar, penelitian dilakukan di SDN Karang Asem 01 Sayung Demak, sedangkan peneliti hanya meneliti penerapan kontekstual pada mata pelajaran PAI, penelitian dilakukan di SMAN 02 Tumijajar. Sedangkan dari penelitian yang ditulis oleh Aminah meningkatkan mootivasi belajar PAI. Sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas tetang penerapan kontekstual pada mata pelajaran PAI, penelitian dilakukan di SMAN 02 Tumijajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Model Pembelajaran Kontekstual**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penerapan adalah perbuatan mempraktikan. Berdasarkan pengertian penerapan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

Model dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan dihasilkan atau dibuat secara kaffah model diartikan sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal yang nyata dan dikonversi menjadi sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Berikutnya yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai calon guru atau guru yang sekaligus sebagai perancang dan pelaksana aktivitas pembelajaran harus mampu memahami model-model pembelajaran dengan baik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Kontekstual disebut juga pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi sehari-hari siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Di samping itu siswa dapat belajar melalui mengalami bukan menghafal, karena pengetahuan bukan suatu perangkat fakta dan konsep yang siap diterima, akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa.

Menurut Siti Zulaiha dan bukunya Nurhadi, Dkk, kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan kurikulum berbasis kompetensi dan cukup relevan untuk diterapkan di sekolah. kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, sementara siswa memperoleh pengetahuan sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal memecahkan masalah dalam kehidupannya.<sup>12</sup>

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

Artinya:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat.

<sup>12</sup> Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Komputer*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2014), 14-17

Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.” (Q.S. Al-Baqarah: 186).<sup>13</sup>

### 3. Komponen-Komponen Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan anatara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yakni:

#### a. *Konstruktivisme*

*Konstruktivisme* merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan di bangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperoleh melalui konteks yang terbatas (sempit) bukan secara tiba-tiba. Dengan dasar tersebut pembelajaran harus dikemas menjadi proses pembelajaran PAI, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa yang menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Terkait dengan komponen konstruktif permasalahan yang dimunculkan dalam pembelajaran kontekstual merupakan masalah kontekstual yang dekat dengan keseharian siswa. Contoh kontekstual dapat diberi ditengan atau diawal pelajaran pada saat melakukan

---

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI, 2019), 38

apersepsi, misalnya siswa diminta menyebutkan macam-macam dan berbagai sikap yang tergolong akhlak terpuji, dan hal itu dapat diberi stimulus terlebih dahulu, misalkan dengan menunjukkan sikap tidak menyontek saat ujian, dimana hal ini terkait dengan keseharian peserta didik di kelas.

#### **b. Inkuiri**

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri. Guru diharapkan merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan. Proses menemukan suatu konsep yang sudah ada atau yang dikenal dengan inkuiri diwujudkan dalam bentuk kegiatan melengkapi lembar kerja siswa yang sengaja disusun dengan alur yang membantu siswa menemukan sebuah konsep mengenai materi berakhlak mulia di tempat ibadah, maupun ditempat umum.

Dalam penyusunan LKS tersebut, proses inkuiri terlihat dari proses menemukan definisi sikap optimis, bertawakal dan qhana'ah. Guru tidak memberikan konsep tersebut secara langsung melainkan melalui stimulus cerita kepada siswa-siswi.

#### **c. Bertanya**

Merupakan strategi utama pembelajaran kontekstual. Guru menggunakan pertanyaan untuk menuntun siswa berfikir, bukannya penjejalan berbagai informasi penting yang harus dipelajari siswa.

Bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan. Pertanyaan-pertanyaan spontan yang diajukan siswa dan digunakan untuk merangsang siswa berfikir, berdiskusi dan berspekulasi. Sistem bertanya ini dapat diterapkan saat proses belajar berlangsung, agar peserta didik terbiasa berfikir kreatif dan spontan.

#### **d. Masyarakat Belajar**

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain, sharing antar teman, antara kelompok, dan antar yang tahu dengan yang belum tahu. Dalam masyarakat belajar terjadi proses komunikasi dua arah, dua kelompok belajar atau lebih, yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran. Dalam kontekstual hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain dan bukan hanya guru.

#### **e. Pemodelan**

Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh semua siswa. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa nya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswa siswinya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dalam

pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model, model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

**f. Refleksi**

*Refleksi* adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

**g. Penilaian *Autentik***

Penilaian *autentik* adalah prosedur penilaian dalam pembelajaran kontekstual. Dengan penilaian autentik ini siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara. Tugas karya bentuk refleksi ahir materi akhlak terpuji juga merupakan salah satu wujud penilaian autentik, karena dalam kontekstual penilaian tidak hanya berasal dari satu sumber atau hasil tes tulis.

Penilaian prestasi siswa dalam materi akhlak terpuji ini adalah kemampuan kelompok melengkapi tugas portofolio mengenai aspek akhlak terpuji yang sudah dilakukan baik dirumah maupun disekolah, kemudian kinerja dalam kelompok, inisiatif dalam kelas, tes ahir pertemuan, tugas rumah dan ulangan ahir. Namun yang lebih penting

penilaian dalam kontekstual ini bukan hanya didasarkan pada hasil melainkan pada proses perolehan pengetahuan anak juga.<sup>14</sup>

#### 4. Cara Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual

Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual (*Contextual teaching learning*) adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan pikiran bahwa siswa bisa belajar lebih berkualitas dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri, pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Menciptakan masyarakat belajar.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
- f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan
- g. Melakukan penialain yang sebenarnya dengan berbagai cara

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual

Adapun beberapa keunggulan dari pembelajaran kontekstual adalah:

- a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat

---

<sup>14</sup> Siti Zulaiha, "Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI di MI", *Belajea*, Vol 1, No. 2, (2016), 46-47

mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dimudah dilupakan.

- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis *konstruktivisme* siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”
- c. *Kontekstual* adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental
- d. Kelas dalam pembelajaran *kontekstual* bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan
- e. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa bukan hasil pemberian
- f. Penerapan *kontekstual* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- a. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung

- b. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif
- c. Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan penguasaan yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.<sup>15</sup>

Dengan mempunyai kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai guru yang baik guru harus mampu mengatasi beberapa kelemahan pada pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sehingga guru dapat memberikan pengalaman nyata kepada pembelajaran dan memberikan keterampilan

---

<sup>15</sup> Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 18-20

kepada anak dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Solusi untuk mengantisipasi kekurangan antara lain dengan:

- a. Setiap peserta didik harus mencari jawaban secara mandiri kemudian hasil pencariannya didiskusikan dengan kelompoknya hasil pencarian individu dari kelompok dikumpulkan sebagai bukti
- b. Pendidik memberikan pertanyaan atau melakukan tanya jawab kepada peserta didik.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Suatu kegiatan (fisik maupun psikis) sebagai upaya memperoleh pengetahuan merupakan kegiatan belajar. Belajar memberikan pengalaman berharga kepada individu untuk memahami hal-hal yang belum dipahami. Belajar bertujuan untuk merubah diri. Perubahan sebagai akibat pengalaman meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Nasution pengertian hasil belajar didefinisikan bahwa kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, keterampilan, penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir atau prestasi belajar.<sup>16</sup>

Serangkaian kegiatan jiwa raga guna mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam

---

<sup>16</sup> Adliroh, *Proses belajar untuk Meningkatkan Hasil* ( Jawa Tengah : CV. ZT Corpora, 2023), 9.

interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik disebut sebagai belajar.<sup>17</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor<sup>18</sup>.

Hasil belajar menitik beratkan pada hal yang didapatkan setelah proses belajar serta perubahan yang terjadi pada individu atau siswa. Maka dapat didefinisikan pula bahwa hasil belajar merupakan kompetensi yang diperoleh peserta didik atau seseorang yang telah melewati kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi. “Setiap kegiatan pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar berupa perubahan-perubahan perilaku, yang oleh bloom dan kawan-kawan dikelompokkan kedalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>19</sup>

“Sumber lain Menurut Susanto mengatakan bahwa hasil belajar diartikan apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti”.<sup>20</sup>

Menurut peneliti hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang berlangsung pada diri siswa yang digambarkan

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 13.

<sup>18</sup> Pantiwati Husamah, Yuni, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Malang, UMM, 2016), 19.

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 189.

<sup>20</sup> Aris Rianto, *Model pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 18.

pada ciri-ciri tertentu sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dan dinilai setelah siswa melakukan proses belajar. Pengukuran hasil belajar siswa mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas belajar siswa.

Hasil belajar dalam penelitian ini spesifik kepada ranah kognitifnya, yaitu terbatas pada nilai pengetahuan akademik. Hal ini dimaksudkan agar upaya untuk mendapatkan hasil belajar dapat lebih cepat dan akurat serta dapat diukur dengan analisis data.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil internal maupun eksternal. Menurut Saiful segala faktor-faktor yang mempengaruhi agar siswa berhasil dalam belajar ada beberapa syarat, yaitu:

- a. Faktor dari diri siswa (faktor internal), merupakan suatu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi dua aspek yakni: aspek fisiologis, aspek psikologis, intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, dan minat siswa.
- b. Faktor dari luar siswa (faktor eksternal), terdiri atas dua macam, yakni sebagai berikut:
  - 1) Lingkungan Sosial
  - 2) Lingkungan Nonsosial.<sup>21</sup>

Kedua faktor tersebut memiliki kontribusi tertentu terhadap peserta didik baik terpisah maupun bersama-sama. Apabila hanya satu

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 129–35.

faktor saja maka hasil belajar masih terlihat senjang. Namun, apabila keseluruhan faktor-faktor positif berjalan bersamaan maka hasil belajar siswa yang diharapkan akan mudah untuk tercapai.

Keberhasilan dalam belajar peserta didik bukan hanya semata karena beberapa faktor yang berasal dari peserta didik tersebut. Tetapi keberhasilan juga ditunjang dari keberhasilan guru dalam mengajar.

Uraian di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar bukan suatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang melatarbelakangi. Jadi, karena berpengaruh faktor-faktor tersebut, muncul siswa-siswa yang *high achievers* (berhasil tinggi) dan *under achievers* (berhasil rendah) atau gagal sama sekali.

Sumadi menyatakan bahwa faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu faktor sosial dan non sosial. Penggolongan faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu:
  - 1) Faktor-faktor non sosial, dan
  - 2) Faktor-faktor sosial
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dan dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
  - 1) Faktor-faktor fisiologis, dan

## 2) Faktor-faktor psikologis.<sup>22</sup>

Guru dan fasilitator merupakan salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Peranan guru dan keterlibatan dalam proses belajar masih menempati posisi penting dalam sistem pendidikan khususnya pembelajaran terutama efektifitas pengelolaan materi pembelajaran dan lingkungan belajar.

Meskipun faktor eksternal memiliki banyak pengaruh dan rangsangan, faktor internal juga sangat menentukan keberhasilan belajar siswa beserta usaha yang dilakukannya.

### C. Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses pemberian bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas potensi iman, intelektual, kepribadian dan keterampilan peserta didik sebagai bentuk penyiapan kehidupan kedepan berdasarkan ajaran Islam.

Menurut Mappasiara dalam bukunya Zakiah Daradjat, Islam adalah suatu ajaran tentang tata cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para Rosulnya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Kalau Rosul sebelum Nabi Muhammad SAW, pendidikan itu berwujud prinsip atau pokok-pokok ajaran yang disesuaikan menurut keadaan dan kebutuhan pada waktu itu, bahkan disesuaikan menurut lokasi, atau golongan tertentu maka pada Nabi Muhammad SAW, prinsip pokok ajaran itu disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat. Ini berarti ajaran Islam yang dibawa oleh Rosul merupakan ajaran yang melengkapi atau menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 223.

<sup>23</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 20-26

Dari defini di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam pedoman, ajaran yang mengatur tentang keyakinan, keimanan atau kepercayaan yang diturunkan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rosul utusan Allah.

## **2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup dan kajian Islam sangat luas sekali karena di dalamnya banyak segi atau pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam adalah:

### **a. Perbuatan Mendidik**

Perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan dan sikap pendidik sewaktu menghadapi peserta didiknya. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan tahzib. Karena itu sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan muuridnya.

### **b. Peserta Didik**

Peserta didik merupakan pihak yang paling penting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan adalah demi untuk menggiring anak didik kearah yang lebih sempurna. Sebab itu maka disamping peserta didik mendapatkan pelajaran di dalam kelas seorang guru juga khusus menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan atau penyuluhan kepada peserta didik agar target yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.

### **c. Dasar dan Tujuan Pendidikan**

Landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan adalah untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya dengan pribadi yang ideal menurut Islam yang meliputi aspek-aspek individual, sosial dan intelektual.

**d. Pendidik**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Karena berhasil atau tidaknya proses pendidikan adalah lebih banyak ditentukan oleh mereka. Sikap dan teladan seorang guru dan peserta didik merupakan unsur yang paling pertama dilihat baik yang mengajarnya maupun yang diajar. Sebab itu dengan melalui akhlak dan keteladanan para guru maka keberhasilan pendidikan akan lebih cepat tercapai.

**e. Materi Pendidikan Islam**

Dalam pendidikan Islam materi adalah dua hal yang tidak boleh dipisahkan dan Al-quran harus selalu dijadikan rujukan dalam membangun materi atau teori pendidikan, sebab itu maka materi yang disampaikan tidak hanya terfokus kepada ilmu agama, tetapi diajarkan juga ilmu alam yang dihubungkan dengan Islam, sehingga tidak ada lagi sekularisasi dalam pendidikan.

**f. Metode Pendidikan**

Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum pendidikan Islam tidak mungkin akan dapat diajarkan secara keseluruhan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Penerapan metode bertahap, mulai dari metode yang paling

sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur pendidikan yang diperintahkan Al-quran.

**g. Alat Pendidikan**

Alat pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat di dalam maupun diluar kelas. Yang digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.

**h. Evaluasi Pendidikan**

Semua hasil belajar pada dasarnya harus dapat dievaluasi, untuk melihat sejauh mana tingkat kecerdasan peserta didik dan kekurangannya. Dengan adanya evaluasi, seorang guru diharapkan mampu melihat perkembangan pendidikan siswanya, apakah pelajaran yang sudah diajarkan dimengerti atau tidak.

**i. Lingkungan Pendidikan**

Pada umumnya telah diketahui bahwa anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi dewasa, menjadi orang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat, harus mengalami perkembangan. Baik atau buruknya hasil perkembangan anak itu terutama bergantung kepada pendidikan (pengaruh-pengaruh) yang diterima oleh anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialami.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Mappasiara, "Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, Epistemologinya)", *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol 7, No. 1, (2018), 154

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia. Ahlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dalam bukunya Ramayulis menyebutkan bahwa: Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT. Dan berahlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.

Penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran dan nilai agama Islam, tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkannya, se-

hingga akan terbentuk manusia muslimah beriman, bertaqwa dan berakhlak yang mulia.

#### **4. Macam-Macam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Akidah Akhlak**

Pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengutamakan aspek afektif, baik dari nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dalam diri peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata akan tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dihayati serta di aplikasikan ke dalam perilaku peserta didik sehari-hari.

Materi pembelajaran aqidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu *rubbubiyah* (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu *shaythoniyah*. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai:

- 1) Perilaku/akhlak yang mulia (*akhlakul larimah/mahmudah*) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
- 2) Perilaku/akhlak yang tercela (*akhlakul madzmuah*) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya.

Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi/meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa perilaku dalam pendidikan agama Islam merupakan akhlak, dan untuk memperbaiki perilaku siswa diperlukan pembelajaran akidah akhlak guna memperbaiki akhlak siswa yang kurang baik.

#### **b. Al-Quran Hadist**

Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Qur'an Hadits memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an dan Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat membentuk perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

#### **c. Fiqih**

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan

---

<sup>25</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 16-17

rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Tujuan dari fiqih adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia.

**d. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)**

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW., sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian, Sehingga pelajaran SKI ini dapat memperbaiki perilaku kurang baik siswa.

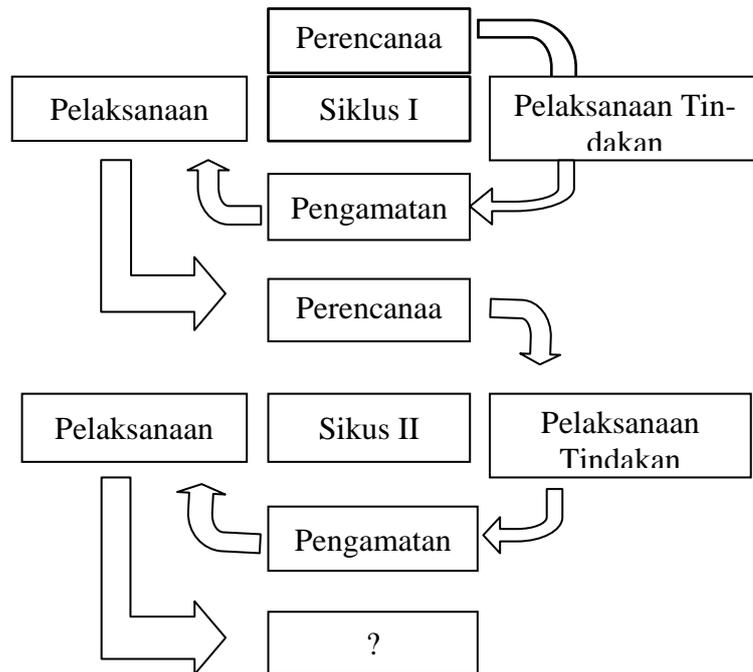
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering juga disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang akan digunakan. Suatu metode mengamati peristiwa-peristiwa pendidikan melalui tindakan kelompok yang disengaja di dalam kelas disebut penelitian tindakan kelas. Karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas metode pengajaran yang digunakan di kelas, maka masuk akal jika peneliti menjadi guru di sekolah tempat penelitian dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam bagaimana siswa kelas XI belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI tingkat Sekolah Menengah Atas.



## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif, yakni sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

### B. Sumber Data

Setiap penelitian akan memerlukan sumber data. “ Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”<sup>26</sup> Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a) Data Primer

<sup>26</sup> Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 13

Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya Sumber Asli (siswa kelas XI), baik berupa data kualitatif atau data kuantitatif. Dalam penelitian ini data primer terkait dengan penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI SMAN 02 Tumijajar Kelas XI, yaitu wawancara langsung terhadap objek penelitian. Seperti guru, PAI dan siswa.

#### **b) Data Sekunder**

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (Tabel, catatan, notulen, dll), foto-foto data primer. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan SMAN 02 Tumujajar Kelas XI berupa buku, artikel dan jurnal.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Sedangkan menurut Edi Kusnadi, observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.<sup>27</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran *kontekstual* dalam

---

<sup>27</sup> Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2002), 10

meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PAI SMAN 02 Tumijajar Kelas XI.

## 2. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview atau wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Metode interview yang digunakan adalah interview bebas terpinpin, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah dipersiapkan sebelumnya, namun cara penyampaiannya dengan bebas tidak terikat oleh nomor urut pedoman wawancara, disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun teknik yang digunakan yaitu tanya jawab yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan Guru Mata Pelajaran PAI dan siswa dengan rincian sebagai berikut:.

### a. Guru Mata Pelajaran PAI

Wawancara kepada guru mata pelajaran PAI SMAN 02 Tumijajar Kelas XI mengenai perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, dan bagaimana penerapan model *kontekstual* pada mata pelajaran PAI, guna memperbaiki perilaku kurang baik peserta didik yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari khususnya siswa kelas XI.

### b. Siswa

Wawancara siswa tentang kesulitan apa yang dialami siswa mengenai penerapan pembelajaran PAI pada kehidupan sehari-hari.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Jadi secara sederhana bahwa metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengungkapan arsip data yang telah ada. Metode ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data mengenai sejarah berdirinya,<sup>28</sup> perkembangannya, keadaan gurunya, struktur organisasi, fasilitas pendidikan yang dimiliki dan lain-lain.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Contohnya adalah peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI. Triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 124

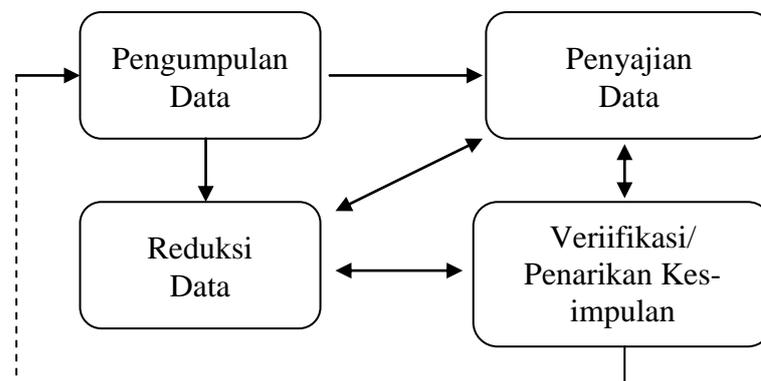
Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti Guru mata pelajaran, wali kelas atau teman, namun hasil yang didapatkan tetap sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi data pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.



**Gambar 3.1**  
**Teknik Triangulasi**

### E. Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan sehubungan dengan adanya data yang telah terkumpul. kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan berfikir induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data.



**Gambar 3.2**  
**Tabel Analisis Data (Huberman)**

Sebagai mana tujuan peneliti adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kontekstual yang digunakan siswa SMAN 02 Tumijajar Kelas XI, maka data yang penulis gunakan adalah jenis kualitatif, yang menggunakan cara berfikir deduktif dan induktif dalam menyimpulkan.

Deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum. Dan bertolak pada pengetahuan untuk menilai suatu kejadian yang khusus. Dengan teknik ini, apa yang dianalisa nantinya diperlukan peristiwa atau kejadian yang bersifat umum, kemudian dari jumlah peristiwa atau kejadian-kejadian tersebut ditarik unsur kesamaan untuk kesimpulan yang berlaku secara khusus.

Sedangkan induktif adalah cara berfikir yang berprinsip mengambil kesimpulan dari yang khusus menjadi yang umum dari individual versal. Atau berangkat dari fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum. Setelah data terkumpul terlebih dahulu diolah dengan mengadakan pengecekan terhadap data yang telah terkumpul apakah data itu sudah sesuai dengan data yang dicari atau masih perlu perubahan data lainnya. Metode analisa data ini melakukan perbandingan antara data yang ditemukan di lapangan penelitian dengan teori yang menjadi landasan penulis.<sup>29</sup>

Kesimpulan akhir dan pemecahan masalah dari data yang terkumpul diambil dengan menggunakan cara berfikir deduktif yakni: “cara penganalisaan pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Desertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1999), 86

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat SMAN 02 Tumijajar

SMA Negeri 02 Tumijajar merupakan sekolah menengah atas yang berdiri pada tanggal 14 Juli 2007, di Kampung Margomulyo suku o6 kecamatan Tumijajar kabupaten Tulang Bawang- Lampung.

Sekolah menengah atas yang mempunyai lahan seluas lahan yang dimiliki pada saat ini adalah 1 hektare. Gedung yang didirikan yaitu 2 ruang keas dan 1 Kantor, dengan jumlah murid kelas x 74 siswa jumlah Laki-laki = 28 dan jumlah Perempuan = 36. tenaga pengajar yang ada berjumlah 15 orang, 1 tata usaha, dan 1 pesuruh.

SMA Negeri 1 Tumijajar, berlokasi di jalan Jenderal Sudirman 92 Dayamurni, Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Memiliki nomor statistik sekolah : 30.1.18.12.02.002

Awal perjalanan SMA Negeri 1 Tumijajar, dimulai tahun 1979 bernama SMA Makarti Muktitama di bawah pembinaan Departemen Transmigrasi, pada tanggal 9 November 1983 di Negerikan melalui SK Mendikbud No.0473/0/1983 bernama SMA Negeri Way Abung.

Melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan Nomenklatur

SMA menjadi SMU serta organisasi dan tata kerja SMU Negeri 1 Tulang Bawang Udik.

Pemekaran Kecamatan Tulang Bawang Udik, menjadi Kecamatan Tulang Bawang Udik dan Tumijajar. SMU Negeri 1 Tulang Bawang Udik berada di wilayah Kecamatan Tumijajar. Sesuai SK Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang berubah menjadi SMU Negeri 1 Tumijajar.

## 2. Visi Misi SMA N 02 Tumijajar

**Tabel 4.1**  
**Visi SMA Negeri 2 Tumijajar**

<b>Visi Sekolah</b>
“TERWUJUDNYA SMA NEGERI 2 TUMIJAJAR UNGGUL BERAKHLAK MULIA PEDULI LINGKUNGAN DAN BERBUDAYA”

*Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 02 Tumijajar*

Berdasarkan visi di atas, SMA Negeri 02 Tumijajar memiliki visi menjadikan sekolah yang memiliki sumber daya manusia berakhlak mulia, peduli terhadap lingkungan, dan mencintai budaya yang ada.

**Tabel 4.2**  
**Misi SMA Negeri 02 Tumijajar**

<b>Misi Sekolah</b>
a) Melaksanakan pembinaan peningkatan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha ESA.
b) Meningkatkan kompetensi pendidik dalam menunjang tugas-tugas profesionalismenya.
c) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdaya saing tinggi.

d)	Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik baik untuk tingkat lokal, regional, dan nasional.
e)	Melaksanakan praktek keterampilan pengembangan bakat, minat, dan kegemaran siswa.
f)	Meningkatkan kesadaran berakhlak mulia kepada seluruh warga sekolah.
g)	Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah secara kontinyu.
h)	Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak terkait dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
i)	Melaksanakan pembangunan tempat ibadah untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan.
j)	Melaksanakan pembangunan ruang kelas yang berkelanjutan untuk meningkatkan sarana pembelajaran yang kondusif.
k)	Meningkatkan kesejahteraan siswa ( <i>Student Well Fare</i> ), melalui pengadaan sumber beasiswa.

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 02 Tumijajar

Berdasarkan misi SMA Negeri 02 Tumijajar di atas, salah satunya yakni menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdaya saing tinggi. Hal tersebut dimaknai dengan suksesnya pembelajaran di dalam kelas. Suksesnya pembelajaran tidak hanya didukung oleh faktor guru pengajarnya saja, tetapi faktor peserta didik pun dapat mempengaruhi suksesnya pembelajaran.

### 3. Keadaan Guru SMA Negeri 02 Tumijajar

**Tabel 4.3**

**Keadaan dan Jumlah Guru SMA Negeri 02 Tumijajar**

-	Guru PNS	= 31 orang	
-	Guru Honorer	= 9 orang	+
	<b>Jumlah</b>	<b>40 orang</b>	

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 02 Tumijajar

Berdasarkan data jumlah guru di SMA Negeri 02 Tumijajar, bahwa setiap guru sudah dibagi menurut mata pelajaran dan tugasnya masing-masing. Setiap guru tentunya mempunyai tujuan keberhasilan

dalam mengajar. Hal ini selaras dengan salah satu misi sekolah yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdaya saing tinggi. Berdasarkan jumlah guru tersebut, salah satu guru mata pelajaran PAI menjadi sumber primer dalam penelitian ini selain peserta didik.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 02 Tumijajar

Berikut merupakan paparan tabel mengenai keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 02 Tumijajar, demi menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 02 Tumijajar**

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Keterampilan	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Lab Biologi	1
7	Ruang Lab Fisika	1
8	Ruang Lab Kimia	1
9	Ruang Lab Komputer	1
10	Kamar Mandi Guru & Kepala Sekolah	2
11	Kamar Mandi Siswa	15
12	Ruang BK	1
13	Ruang UKS	1
14	Masjid	1
15	Aula	1
16	Gudang	1
17	Ruang OSIS	1
18	Sanggar Seni	1
19	Ruang Kurikulum	1
20	Ruang Kesiswaan	1

*Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 02 Tumijajar*

Berdasarkan sarana dan prasarana yang telah dijabarkan di atas, salah satunya penunjang dari pelaksanaan pembelajaran yang efektif yaitu ruang kelas yang nyaman untuk belajar. Ruang kelas yang memadai memungkinkan guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kondisi Peserta Didik Kelas XI Pada Saat Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, materi yang disampaikan oleh guru tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini telah dipahami oleh beberapa peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Tumijajar. Terkait dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa digeneralisasikan atau disamaratakan, meskipun tidak menutup kemungkinan ada kesamaan hasil pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantara para peserta didik tersebut, namun yang lebih terlihat adalah adanya perbedaan. Perbedaan kondisi semangat belajar peserta didik

pada saat mengikuti KBM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu terlihat dari perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh para peserta didik tersebut. Ada tiga tipe kondisi siswa kelas XI SMA Negeri 02 Tumijajar pada saat mengikuti KBM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga tipe tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tipe pertama adalah, para peserta didik yang ketika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka sangat antusias mengikuti pelajaran tersebut. Saat masuk jam pelajaran, mereka sudah berada di dalam kelas dan disiplin mengikuti pelajaran sampai akhir. Tidak jarang mereka mengajukan pertanyaan di sela-sela materi yang kurang mereka pahami. Pada tipe ini diwakili oleh para peserta didik yang berperilaku baik, misalnya para pengurus kelas, dan siswa berprestasi.<sup>30</sup>
- b. Tipe Kedua adalah, peserta didik yang saat masuk jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka terkadang masih berlarian kesana kemari, dan belum menempati tempat duduk masing-masing. Ketika belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka masih bersenda gurau dan mengobrol dengan teman sebangku atau teman disekitarnya. Mereka tidak banyak aktif dalam tanya jawab terkait materi Pendidikan Agama Islam. Tipe ini diwakili oleh para peserta didik yang kategori belajarnya masih

---

<sup>30</sup> Observasi di SMAN 02 Tumijajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI, Senin 21 Oktober 2024

biasa saja, misalnya peserta didik biasa yang tidak mengikuti kepengurusan, juga tidak masuk kategori siswa berprestasi.<sup>31</sup>

- c. Tipe ketiga adalah, mereka yang saat masuk jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka malah bersantai-santai dan enggan masuk kelas, terkadang malah lebih memilih tidak mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung.<sup>32</sup>

Mereka lebih memilih untuk keluar dengan dengan berbagai alasan bahkan sering membuat gaduh di dalam kelas, dan pergi ke kantin sehingga dalam hal ini guru harus bekerja ekstra mengajak dengan tegas peserta didik agar mau mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tipe ini diwakili oleh peserta didik yang mempunyai perilaku yang kurang baik dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di atas tentang kondisi peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggambarkan bahwa, peserta didik kelas XI di SMA Negeri 02 Tumijajar sebelum dilakukannya peneraan pembelaaran konstektual terlihat kurangnya minat dan semangat dalam belajar, ditambah dengan kondisi motivasi pada saat pelaksanaan pembelajaran yang masih sangat beragam.

---

<sup>31</sup> Observasi di SMAN 02 Tumijajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI, Senin 21 Oktobr 2024

<sup>32</sup> Observasi di SMAN 02 Tumijajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI, Senin 21 Oktobr 2024

## 2. Penerapan Model pembelajaran Konstekstual pada Mata pelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 02 Tumijajar menggambarkan penerapan model pembelajaran kontekstual yang telah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 02 Tumijajar salah satunya yaitu penggunaan variasi dalam mengajar. Selain itu, dalam penerapan model kontekstual yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 02 Tumijajar ada beberapa macam variasi yang semuanya bertujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>33</sup>

Penerapan model kontekstual pada mata pelajaran PAI yaitu :  
Dikemukakan oleh bapak Musyarif bahwa:

“Pada dasarnya saya tidak pernah menggunakan model kontekstual tersebut saya cenderung menggunakan metode ceramah setiap mengajar tetapi melihat sikap, perilaku anak yang kurang mengerti atas materi atau pelajaran yang dalam mata pelajaran PAI lebih mengaitkan ke kehidupan sehari-hari mereka maka saya berfikir untuk mencoba menggunakan model kontekstual dengan memberikan contoh nyata dari materi yang saya sampaikan maka anak-anak lebih mudah memahami dan menerapkan, pembelajaran juga lebih efektif”.<sup>34</sup>

Dalam penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI meliputi beberapa komponen yaitu:

### a) Kontrukstivisme

---

<sup>33</sup> Observasi di SMAN 02 Tumijajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI, Senin 21 Oktober 2024

<sup>34</sup> Wawancara dengan Musyarif, Guru Agama Islam SMAN 02 Tumijajar, 21 Oktober 2024

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit. Dikemukakan oleh Musyarif selaku Guru PAI di SMAN 02 Tumijajar bahwa:

“Berdasarkan dalam penerapan model ini saya tidak secara langsung dengan tiba-tiba memberikan semua penjelasan tanpa peduli pemahaman mereka, saya berikan penjelasan serta contoh dengan berangsur-angsur, saya usahakan juga siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan begitu mereka akan membangun pengetahuannya sendiri”,<sup>35</sup>

#### b) Inkuiri

Makna Inkuiri merupakan bagian inti dari pembelajaran berbasis kontekstual, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil menemukan sendiri.

Dikemukakan oleh Tika ayu adila bahwa:

“Pembelajaran yang diajarkan dalam kegiatan menemukan dengan mengemas materi apapun yang saya sampaikan, materi diberikan sesuai konsep tersebut secara langsung melainkan melalui stimulus cerita, misalnya saya sengaja memberikan lembar kerja dengan alur menemukan sebuah konsep mengenai akhlak terpuji di tempat ibadah dengan begitu.”<sup>36</sup>

#### c) Refleksi

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Musyarif, Guru Agama Islam SMAN 02 Tumijajar, 18 Oktober 2024

<sup>36</sup> Wawancara dengan Tika ayu adila, Siswa XI SMAN 02 Tumijajar, 18 Oktober 2024

Refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari dengan apa yang sudah dilakukan dimasa lalu.

Musyarif menjelaskan bahwa:

“Berdasarkan dalam komponen refleksi saya memberikan pengetahuan dengan tujuan siswa mendapatkan sebagai pengetahuan yang baru lalu berfikir kebelakang mengenai apa yang sudah pernah mereka pelajari terkesan membandingkan tetapi untuk mereka berfikir pengetahuan yang baru merupakan pengeayaan dari pengetahuan sebelumnya mereka dapatkan”.<sup>37</sup>

#### d) Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan prosedur penilaian dalam pembelajaran kontekstual. Musyarif menjelaskan bahwa:

“ Berdasarkan dalam penilaian tidak hanya dari sumber hasil tes tertulis saya mengambil penilaian juga dari aksi mereka di lingkungan masyarakat, kemampuan mereka dalam kerja kelompok, karena penilaian dari model yang saya terapkan lebih mendasarkan penilaian dari proses perolehan pengetahuan mereka sendiri”.<sup>38</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menemukan terdapat model perbekajaran yang digunakan guru guna membantu siswa mudah memahami serta menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari mereka yaitu model kontekstual.

### **3. Fakto-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI**

---

2024 <sup>37</sup> Wawancara dengan Musyarif, Guru Agama Islam SMAN 02 Tumijajar, 21 Oktober

<sup>38</sup> Ibid

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah faktor eksternal (luar). Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi dan mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas, pengajar, sarana/fasilitas, dan lingkungan:

#### 1) Pendidik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa hubungan antara siswa dan guru cukup baik dan bersahabat, baik interaksi di kelas maupun di luar kelas. Di kemukakan oleh Musyarif bahwa:

“Kalau untuk hubungan antara guru dengan siswa menurut saya cukup baik dan bersahabat di dalam maupun diluar kelas interaksinya cukup baik. Ketika bertemu dengan guru para siswa menyapa dengan ramah begitu pula sebaliknya meski tidak semua begitu karena ada yang melihat guru mereka malu dan langsung pergi antara guru maupun siswa pun saling membantu pada saat proses pembelajaran”<sup>39</sup>

#### 2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMAN 02 Tumijajar ini cukup memadai, karena di kelas siswa belajar sudah menggunakan media yang memudahkan untuk mereka belajar setiap harinya.

#### 3) Lingkungan

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Musyarif, Guru Agama Islam SMAN 02 Tumijajar, 21 Oktober 2024

Berdasarkan fakta dilapangan SMAN 02 Tumijajar kondisi kelas dikatakan cukup baik. Dikemukakan oleh bapak Musyarif mengenai lingkungan:

“Kondisi kelas pada saat proses pembelajaran bisa dikatakan cukup baik meskipun sedikit bising karena lokasi kelas yang mepet sekali dengan jalan tetapi kadaan masih dapat dikendalikan dan bisa dikatakan kondusif sehingga padasaat pembelajaran berlangsung normal dan antusias”.

Dengan demikian lingkungan yang ada di SMAN 02 Tumijajar cukup mendukung proses pembelajran siswa karena siswa masih bisa belajar dengan tenang dan nyaman.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah faktor internal (dalam), dalam pembelajaran bukan hanya faktor eksternal saja yang perlu diperhatikan dan dianggap faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan dan menurunkan kecerdasan, sikap dan perilaku siswa, akan tetapi faktor internal juga mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan, sikap dan perilaku siswa. Dalam kaitan faktor-faktor penghambat model pembelajaran adalah minat, kecerdasan, motivasi, sikap atau perilaku.

1) Minat

Agar siswa memperoleh pengetahuan yang baik dalam belajar, maka perlu adanya minat pada sesuatu yang akan dilakukannya. Apalagi tidak dilandasi dengan minat tersebut segala sesuatu cenderung sia-sia. Berdasarkan data

observasi materi pendidikan agama Islam adalah materi yang menjenuhkan apabila teoritis saja.

Dikemukakan oleh bapak Musyarif bahwa :

“Dalam pembelajaran biasanya metode atau model yang saya gunakan itu saya sesuaikan dengan materi, media yang saya gunakan juga saya usahakan semenarik mungkin guna untuk menciptakan minat atau ketertarikan belajar mereka”.

Untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi pendidikan agama Islam guru berusaha mengemas materi semenarik mungkin.

## 2) Kecerdasan

Kecerdasan yang di miliki setiap orang tentunya berbedabeda, begitu pula dengan kecerdasan seorang siswa. Sehingga dalam mengatasi hal ini guru menggunakan model pembelajaran yang dianggap tepat dan sesuai dengan kecerdasan siswa.

Sehingga guru dapat menilai siswa mulai dari yang tergolong pandai, sedang, dan lemah. Bapak Musyarif menjelaskan bahwa:

“Mengajar dikelas XI itu enak-enak susah, guru tetap bisa mengajar dalam kondisi apa pun karena mereka sudah cukup besar untuk mengkondisikan dirinya sendiri, mengenai kecerdasan sangat bervariasi tetapi masih bisa di kendalikan, mereka juga bisa menerima pelajaran dengan cukup baik”.<sup>40</sup>

## 3) Motivasi

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Musyarif, Guru Agama Islam SMAN 02 Tumijajar, 21 Oktober 2024

Siswa SMA Negeri 02 Tumijajar khususnya kelas XI memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. tidak sedikit dari mereka yang acuh terhadap pembelajaran agama Islam. Untuk menanggulangi hal ini guru berusaha selalu memberikan motivasi pada siswa karena dengan adanya motivasi baik dari dalam maupun luar diri siswa akan mempengaruhi minat siswa saat belajar.

Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga motivator bagi siswa baik melalui kata-kata maupun dengan sikap yang patut di tauladani.

Dari penjelasan dapat diartikan bahwa guru masih dapat mengatasisikap dan perilaku siswa yang dapat menghambat pembelajaran dengan berusaha memberikan pemahaman nyata di kehidupan sehari-hari siswa.

### **C. Analisis dan Pembahasan**

#### **1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 02 Tumijajar Kecamatan Tulang Bawang Barat**

Proses kegiatan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning(CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, dokumentasi, dan wa-

wawancara peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dengan alokasi waktu yang dibutuhkan sebagai persiapan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik terlihat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan. Di samping itu, peneliti juga memberikan reward atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sebagai bentuk cara menumbuhkan motivasi kepada peserta didik. Tujuan dari pemberian hadiah dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya baik ia sudah erada diluar sekolah.

Peserta didik lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, terciptanya kerja sama antar teman antar kelompoknya, dan dengan menggunakan model pembelajaran CTL peserta didik bisa dengan mudah mengaitkan antara materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata mereka dengan cara mempraktikan langsung materi yang dipelajari yang dalam hal ini materi bersuci atau toharoh.

Berdasarkan paparan di atas antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CTL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL memiliki hasil yang berbeda, dimana dalam pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL peserta didik banyak mengalami kejenuhan atau merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Sedang dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CTL dapat melibatkan peserta didik dalam menyampaikan materi dan peserta didik dengan mudah mengaitkan antara materi yang mereka terima dengan kehidupan sehari-hari contohnya dalam mempraktikkan tata cara bersuci di depan kelas baik secara individu maupun berkelompok.

## **2. Faktor-Faktor Penghambat dan Solusi Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI**

Ketika menjalankan suatu program dan dilakukan oleh banyak orang di dalam suatu tempat, tidak dapat dilepaskan dari yang namanya hambatan. Sama halnya dengan penerapan model pembelajaran kontekstual yang masih menemukan hambatan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual oleh guru PAI di dalam kelas. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan kendala yang ada yaitu.

- a. Kondisi peserta didik yang tidak siap menerima materi pembelajaran dan pembelajaran kontekstual nya.
- b. Alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran kontekstual.

c. Pemahaman guru mengenai macam-macam pembelajaran kontekstual.

Untuk mengatasi hambatan yang ada tersebut maka guru mempunyai solusi atau strategi dalam mengatasi hambatan tersebut, yaitu:

- a. Guru melihat bagaimana kondisi peserta didik apakah tepat atau tidak melaksanakan pembelajaran kontekstual.
- b. Guru yang memiliki peran penting karena guru sebagai penggerak dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual agar peserta didik tidak mengalihkan perhatiannya ke hal lain.
- c. Guru menguasai beberapa macam jenis pembelajaran kontekstual agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran tersebut yang hanya itu saja.
- d. Guru mampu mengendalikan suasana kelas agar semua peserta didik hanya fokus kepada guru dan materi yang disampaikan.

Berdasarkan pemaparan peneliti terkait penerapan model pembelajaran kontekstual di atas, disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 02 Tumijajar berjalan dengan efektif. Hal ini dilihat dari indikator penerapannya yang berjalan dengan baik. Walaupun masih adanya hambatan dan kendala, guru mampu memberikan solusi agar pembelajaran dengan menyisipkan kegiatan menggunakan pembelajaran kontekstual

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI kelas XI SMAN 02 Tumijajar kabupaten Tulang Bawang Barat, Dapat menjadi suatu model pembelajaran yang memudahkan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal, guru berusaha untuk melibatkan siswa aktif dalam proses penerapannya sehingga siswa dengan mudah menerapkan menemukan pengetahuan dari tindakan langsung siswa. Penerapan model pembelajaran kontekstual sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal.
2. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran kontekstual, selain hubungan interaksi antar guru dan siswa yang cukup baik, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran berlangsung juga sangat mendukung meski sedikit bising tetapi masih bisa dikendalikan sehingga pembelajaran berlangsung normal dan antusias, faktor penghambat penerapan model pembelajaran kontekstual kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran oleh karena itu guru berusaha mengemas materi semenarik

mungkin, kecerdasan siswa juga menjadi salah satu penghambat dikarenakan kecerdasan siswa sangat bervariasi tetapi masih bisa menerima pelajaran dengan cukup baik, perilaku juga menjadi faktor.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

Hendaknya pihak sekolah sering mengadakan seminar-seminar keguruan guna meningkatkan kualitas guru tentang pentingnya Model dalam pembelajaran.

### **2. Untuk Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Hendaknya guru menerapkan beberapa variasi dalam model pembelajaran kontekstual, memahami alokasi waktu yang tepat, dan mengatur kondisi dan situasi kelas agar peserta tetap memperhatikan. Sehingga pembelajaran kontekstual yang diterapkan dapat berjalan efektif dan kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan semestinya.

### **3. Untuk Siswa**

Hendaknya peserta didik taat dan patuh kepada guru sehingga dalam pelaksanaan model pembelajaran kontekstual bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Aminah. “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Pendidikan RI. *Kamus Bahasa Indoensia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI, 2019.
- Kusnandi, Edi. *Metode Penelitian*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2002.
- Mappasiara. “Pendidikan Islam Pengertian. Ruang Lingkup. Epistemologinya”. *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol 7. No. 1, 2018.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mudhofir, Ali. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Muzaid, Ahmad. “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 dan Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Komputer*. Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2014.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Makalah. Skripsi. Tesis. Desertasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1999.
- Sunarya, Anindya Kusumastuti. “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Syaodih, Nana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2014.

Tamam, M Badrut. “Model Pembelajaran Kontkstual Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman”. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3. No. 2, 2015.

Zulaiha, Siti. “Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI di MI”. *Belajea*. Vol 1. No. 2, 2016.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5540/In.28.1/J/TL.00/12/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Kuryani (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **NANDA PRATAMA**  
NPM : 2001011077  
Semester : 9 (Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMAN 02 TUMIJAJAR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 06 Desember 2024

Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3086/In.28/J/TL.01/06/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
 KEPALA SEKOLAH SMAN 02  
 TUMIJAJAR  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NANDA PRATAMA**  
 NPM : 2001011077  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pai kelas XI sman 02 tumijajar

untuk melakukan prasurvey di SMAN 02 TUMIJAJAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 26 Juni 2024

Ketua Jurusan,



**Muhammad Ali M.Pd.I.**

NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
**SMA NEGERI 2 TUMIJAJAR**

NSS : 30 1 1812 02 015    NPSN : 10809855

Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No.24 Margomulyo, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat Ka.Pos 34692



Tumijajar, 28 Februari 2024

Nomor : 422/4379.b/III.1.2/SMAN.2/13/TBB/2024  
 Lampiran : -  
 Prihal : Balasan Permohonan Izin Pra Survey

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Metro

di –

Tempat

Perihal izin Pra Survey, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro atas nama:

Nama : **NANDA PRATAMA**  
 NPM : 2001011077  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya kami dari Pihak Sekolah SMA Negeri 2 Tumijajar tidak merasa keberatan dan memberi izin Kepada Mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan Pra Survey. Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Mengetahui,  
 Kepala SMA Negeri 2 Tumijajar

**HERMONO, S.Pd**

NIP. 197201301997021002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

## **SURAT TUGAS**

Nomor: B-1409/In.28/D.1/TL.00/09/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NANDA PRATAMA**  
NPM : 2001011077  
Semester : 9 (Sembilan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMAN 02 TUMIJAJAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMAN 02 TUMIJAJAR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 13 September 2024

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003





**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**SMA NEGERI 2 TUMIJAJAR**

NSS : 30 1 1812 02 015    NPSN : 10809855



*Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No. 24 Margomulyo, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat, Kd. Pos. 34692*

Tumijajar, 16 September 2024

Nomor : 439/4379.b/III.1.2/SMAN.2/13/TBB/2024  
 Lampiran : -  
 Hal : Balasan Permohonan Izin Research

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Metro

di -

Tempat

Perihal izin research, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro atas nama:

Nama : NANDA PRATAMA  
 NPM : 2001011077  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya kami dari pihak SMA Negeri 2 Tumijajar tidak merasa keberatan dan memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan *research*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Hermono, S.Pd  
 Kepala SMA Negeri 2 Tumijajar

HERMONO, S.Pd

NIP. 197201301997021002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**  
**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-1266/In.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NANDA PRATAMA  
 NPM : 2001011077  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001011077

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Desember 2024  
 Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
 NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT BEBAS PUSTAKA**

No: B. 4491/In.28.1/J/PP.00.9/10/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Nanda Pratama

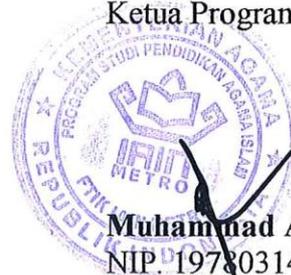
NPM : 2001011077

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Oktober 2024

Ketua Program Studi PAI



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

SKRIPSI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN PAI KELAS XI SMAN  
02 TUMIJAJAR  
*by Turnitin\_ ID*

---

**Submission date:** 29-Apr-2025 08:54AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2660816080

**File name:** SKRIPSI\_NANDA\_PRATAMA\_2001011077.docx (1.96M)

**Word count:** 11213

**Character count:** 76307

## SKRIPSI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMAN 02 TUMIJAJAR

### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>23%</b>	<b>3%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>15%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to IAIN Metro Lampung</b> Student Paper	<b>6%</b>
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>jurnal.fkip.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nanda Pratama  
NPM : 2001011077

Program Studi : PAI  
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	31/2021	ACC	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd  
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nanda Pratama  
NPM : 2001011077

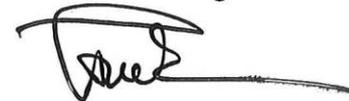
Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	22/3 /2024	Dr. Kuryani	Penulisan Catatan kaki Jawaban Kert "model + BAB 7	
	30/3/2024		format penulisan	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd  
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nanda Pratama  
NPM : 2001011077

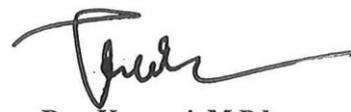
Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	05/2024 09	DR. Kuryani	Revisi foot note, margin.	
	18/2024 07		Revisi latar belakang	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

  
**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Nanda Pratama  
 NPM : 2001011077

Program Studi : PAI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat, 17-Mei-2024		Revisi footnote Judul awal Times new roman font (12)	
	21/2024 /05		Perbaiki Teori	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

  
Drs. Kuryani, M.Pd  
 NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nanda Pratama  
NPM : 2001011077

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	31/2024 /08		konstruksi - Perbaikan materi Pai Sumber Primer (Guru dan siswa) ↓	
	5/2024 /08		- dalam kegiatan Pembelajaran (Metode Observasi) - (Pembinaan Guru Pai) - KPLSTH	
	14/2024 /08		- siswa - Triagulasi (Pola) + Haberman) Revisi Bero ITX	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780814 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Nanda Pratama  
NPM : 2001011077

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19 / Juni 2024		Revisi BAB III Huberman dan	
	14 / 6 2024		AEC Semesta.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

  
**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 19620215 199503 1 001

**FOTO DOKUMENTASI**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nanda Pratama, lahir di Pulung Kencana Tulang Bawang Barat, 01 April 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga saudara. Dari orang tua yang bernama bapak Purwanto dan ibu Lasminah. Telah menempuh pendidikan di SDN 02 Pulung Kencana lulus pada tahun 2014. Kemudian sekolah menengah pertama di SMPN 04 Pulung Kencana lulus pada tahun 2017, lalu Sekolah Menengah atas di SMAN 02 Tulang Bawang Udik lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020 melalui jalur UM-PTKIN.